



**MAKNA UPACARA ADAT *TIWO IKO* DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF SILA KELIMA PANCASILA DAN  
IMPLIKASINYA BAGI MASYARAKAT JAWAPOGO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**




**ARMAN DJUAN DJAWA**

**NPM: 18.75.6298**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO**

**2023**

## LEMBAR PENERIMAAN JUDUL

1. Nama :Arman Djuan Djawa
2. NPM :18.75.6298
3. Judul : Makna Upacara Adat *Tiwo Iko* Ditinjau dari Perspektif Sila Kelima Pancasila dan Implikasinya bagi Kehidupan Masyarakat Jawapogo.
4. Pembimbing:
  1. Bernardus Raho, Drs., M.A (Penangung Jawab) :... 
  2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. :... 
  3. Guildelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. :... 
5. Tanggal diterima : 15 Maret 2021

6. Mengesahkan  
Wakil Rektor 1

  
Dr. Yosep Keladu

7. Mengetahui  
Rektor IFTK Ledalero

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan  
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat Program Studi  
Ilmu Filsafat

Pada  
22 Maret 2023

Mengesahkan  
**Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero**

 Rektor,  
*OGU*  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Bernardus Raho, Drs., M. A

: *[Signature]*.....

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic

: *[Signature]*.....

3. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol.

: *[Signature]*.....

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arman Djuan Djawa

NPM : 18.75.6298

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau Lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini yang saya buat untuk diketahui.

Ledalero,

Yang menyatakan

Arman Djuan Djawa

**HALAMAN PERNYATAAN PERTSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arman Djuan Djawa

NPM : 18.75.6298

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalti Free-Right) atas skripsi saya yang berjudul: **“MAKNA UPACARA ADAT *TIWO IKO* DITINJAU DARI PERSPEKTIF SILA KELIMA PANCASILA DAN IMPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT JAWAPOGO”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat Teknologi dan Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengahlimedikan/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal :

Yang menyatakan

Arman Djuan Djawa

## KATA PENGANTAR

Pancasila merupakan dasar negara yang bersumber dari berbagai macam pengalaman hidup bangsa Indonesia. Berdasarkan pengalaman tersebut Pancasila mampu menyentuh berbagai macam dimensi kehidupan masyarakat Indonesia. Selain itu, sila-sila yang ada di dalam Pancasila tidak dapat dilepaspisahkan satu sama lain. Pancasila sebagai dasar negara merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan keadilan di dalam masyarakat. Keadilan yang memperjuangkan pembebasan dan kebebasan manusia.

Sila kelima secara khusus menyiratkan keadilan sebagai pemberi kebebasan bagi manusia. Kebebasan manusia dapat tercapai dengan baik apabila setiap individu mampu bertindak secara adil. Tindakan adil yang dimaksudkan dalam sila kelima Pancasila adalah setiap individu mampu memberikan hak dan kewajiban orang lain, kebebasan berpendapat, membiasakan diri untuk hidup berkeadilan, pengendalian diri, dan mendapatkan kesempatan yang sama.

Namun, tindakan adil saat ini direduksi oleh sikap segelintir orang yang memanfaatkan kekuasaannya di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Upacara adat *tiwo iko* bukan lagi menjadi budaya yang menciptakan musyawarah demokratis melainkan menjadi budaya yang sudah dimanfaatkan untuk mengejar tujuan dari individu atau kelompok tertentu. Hal itu mengakibatkan nilai-nilai keadilan yang ada di dalam upacara adat *tiwo iko* seperti menghargai hak dan kewajiban masyarakat, mengedepankan kepentingan bersama, mempersatukan masyarakat, dan mengatasi konflik tidak disoroti lagi.

Munculnya ketidakadilan yang ada di dalam upacara adat *tiwo iko* menarik minat penulis untuk menggarap sebuah tulisan yang berjudul makna upacara adat *tiwo iko* ditinjau dari perspektif sila kelima Pancasila dan implikasinya bagi kehidupan masyarakat Jawapogo. Penulis menghadirkan kembali nilai-nilai yang ada di dalam budaya *tiwo iko* sebagai upaya untuk menciptakan keadilan di dalam masyarakat dan menjaga budaya itu sendiri agar tetap dilestarikan.

Penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang turut membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Berdasarkan hal tersebut, sudah sepantasnya penulis menghaturkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu pengerjaan skripsi ini. *Pertama*, kepada Lembaga IFTK Ledalero yang memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan fasilitas-fasilitas yang sudah disiapkan untuk menunjang proses pengerjaan skripsi ini. *Kedua*, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Bernardus Raho, Drs., M.A yang dengan sabar dan kritis membimbing penulis untuk pengerjaan skripsi. *Ketiga*, terima kasih berlimpah kepada Ignasius Ledot, S.Fil., Lic selaku penguji atas segala kritikan dan masukan untuk skripsi ini. *Keempat*, terima kasih khusus buat Ayah dan Ibu, Nona Erin Raga, Kakak San Loy, Kakak Yanti Kakak Yogan Djawa, Kakak Oswin, Kakak Vian Djawa, Kakak Ira Toyo, Tanta Modesta, dan Grasela Wea. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para informan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penulisan skripsi ini dan teman-teman IFTK Ledalero angkatan 49, yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis mengharapkan masukan dan catatan kritis dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

## ABSATRAK

Arman Djuan Djawa, 18.75.6298. *Makna Upacara Adat Tiwo Iko Ditinjau dari Perspektif Sila Kelima Pancasila dan Implikasinya bagi Kehidupan Masyarakat Jawapogo*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan upacara adat *tiwo iko*, (2) menjelaskan isi sila kelima Pancasila, dan (3) menguraikan makna upacara adat *tiwo iko* ditinjau dari perspektif sila kelima Pancasila dan implikasinya bagi masyarakat Jawapogo. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci dan pembicaraan tidak resmi dengan tokoh-tokoh masyarakat. Sumber data sekunder dikaji melalui studi kepustakaan sebagai pelengkap. Di dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *pertama*, wawancara dengan semua narasumber yang sudah dihubungi. *Kedua*, mempelajari dan mengumpulkan beberapa pandangan dan teori yang berkaitan dengan tema penelitian. *Ketiga*, melihat makna-makna yang ada di dalam upacara adat *tiwo iko* ditinjau dari perspektif sila kelima Pancasila. *Keempat*, menguraikan implikasi makna upacara adat *tiwo iko* bagi masyarakat Jawapogo.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa sila kelima Pancasila menjadi inspirasi bagi masyarakat Jawapogo dalam upaya menegakkan keadilan yang secara menyeluruh bagi masyarakat Jawapogo. Ada tiga hal yang menjadi pembelajaran penting bagi masyarakat Jawapogo yakni, *pertama*, keadilan dapat terjadi jika ada jaminan terhadap perlindungan kebebasan manusia. Hal itu berarti bahwa seluruh dimensi masyarakat harus bertindak secara adil dengan mengutamakan hak dan kewajiban setiap orang. Hak dan kewajiban dapat memungkinkan terjadinya perlindungan terhadap kebebasan demi pembebasan manusia di dalam upacara adat *tiwo iko*.

*Kedua*, bertindak adil bukan sekedar tindakan sosial yang ada di dalam masyarakat, tetapi cara kerja sistem sosial harus bertindak secara adil bagi semua pihak. Hal itu berarti bahwa bertindak secara adil bagi semua pihak khususnya di dalam upacara adat *tiwo iko* harus menjamin adanya kesempatan dan perlindungan hak yang sama. *Ketiga*, keadilan menuntut adanya tanggung jawab dari seorang pemimpin untuk menentukan masa depan anggotanya. Hal itu berarti bahwa keadilan mesti diupayakan oleh seorang pemimpin dalam menjaga keseimbangan hak dan kewajiban masyarakat khususnya di dalam upacara adat *tiwo iko*.

**Kata kunci : Sila kelima Pancasila, Upacara Adat *Tiwo Iko*, dan keadilan**



## ABSTRACT

Arman Djuan Djawa, 18.75.6298. *The Meaning of the Tiwo Iko Traditional Ceremony Viewed from the Perspective of the Fifth Precept of Pancasila and Its Implications for the Life of the Jawapogo People*. Thesis. Undergraduate Program, Catholic Theological Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2023.

This study aims to (1) describe *The Tiwo Iko* traditional ceremony, (2) explain the contents of the fifth Pancasila precept, and (3) describe the meaning of the tiwo iko traditional ceremony from the perspective of the fifth Pancasila precept and its implications for the Jawapogo people. Primary data sources in this study were obtained through interviews with key informants and informal conversations with community leaders. Secondary data sources are studied through literature studies as a complement. In conducting this research, the data collection technique used was *first*, interviews with all informants who had been contacted. *Second*, study and collect several views and theories related to the research theme. *Third*, looking at the meanings in the tiwo iko traditional ceremony from the perspective of the fifth precept of Pancasila. *Fourth*, describes the implications of the meaning of the tiwo iko traditional ceremony for the Jawapogo people..

Based on the results of the research, the authors conclude that the fifth precept of Pancasila is an inspiration for the Jawapogo people in an effort to uphold justice as a whole for the Jawapogo people. There are three things that become important lessons for the Jawapogo people, namely, *first*, justice can occur if there is a guarantee for the protection of human freedom. This means that all dimensions of society must act fairly by prioritizing the rights and obligations of everyone. Rights and obligations can enable the protection of freedom for the sake of human liberation in *The Tiwo Iko* traditional ceremony.

*Second*, acting fairly is not just social action in society, but the workings of the social system must act fairly for all parties. This means that acting fairly for all parties, especially in *The Tiwo Iko* traditional ceremony, must guarantee equal opportunity and protection of rights. *Third*, justice requires the responsibility of a leader to determine the future of its members. This means that justice must be sought by a leader in maintaining the balance of the rights and obligations of the community, especially in *The Tiwo Iko* traditional ceremony.

**Keywords: The fifth precept of Pancasila, Tiwo Iko Traditional Ceremony, and justice**

## DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL .....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Manfaat Penulisan.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	5
1.5.1 Sumber Data.....	5
1.5.2 Prosedur Pengumpulan Data .....	6
1.5.3 Instrumen Pengumpulan Data .....	6
1.6 Sistematika Penulisan .....	7
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT JAWAPOGO .....	8
2.1 Sejarah Desa Jawabogo.....	8
2.2 Gambaran Geografis dan Demografis.....	10
2.3 Latar Belakang Kehidupan Ekonomi .....	11
2.3.1 Kelembagaan Desa.....	12
2.3.1.1 Unit Pengelola Keuangan Desa (UPKD) .....	12
2.3.1.2 Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN).....	12

2.3.2 Kelembagaan di Luar Desa .....	13
2.3.2.1 UPK.....	13
2.3.2.2 Koperasi Kredit .....	13
2.3.3 Mata Pencaharian .....	13
2.4 Latar Belakang Kehidupan Sosial Budaya.....	14
2.4.1 Keadaan Sosial Masyarakat Jawapogo .....	14
2.4.2 Bahasa .....	16
2.4.3 Sistem Kekerabatan.....	17
2.4.4 Sistem Kepercayaan Masyarakat Jawapogo .....	18
2.4.4.1 Kepercayaan terhadap <i>Dewa Reta</i> .....	18
2.4.4.2 Kepercayaan terhadap <i>Ga'e Rale</i> .....	19
2.4.4.3 Kepercayaan terhadap Roh-roh.....	20
2.5 Kesenian Masyarakat Jawapogo .....	21
BAB III UPACARA ADAT <i>TIWO IKO</i> DI DESA JAWAPOGO .....	23
3.1 Pengertian <i>Tiwo Iko</i> Secara Etimologis .....	23
3.2 Jenis-jenis dan Tahap-tahap Upacara Adat <i>Tiwo Iko</i> .....	25
3.2.1 <i>Tiwo Iko Kema Sa'o</i> .....	25
3.2.1.1 Arti <i>Tiwo Iko Kema Sa'o</i> .....	25
3.2.1.2 Tahap-Tahap <i>Tiwo Iko Kema Sa'o</i> .....	26
3.2.2 <i>Tiwo Iko Pasa Tu'a Laki Ana</i> .....	29
3.2.2.1 Arti <i>Tiwo Iko Pasa Tu'a Laki Ana</i> .....	29
3.2.2.2 Tahap-Tahap <i>Tiwo Iko Pasa Tu'a Laki Ana</i> .....	30
3.2.3 <i>Tiwo Iko To'o ine waga ame</i> .....	32
3.2.3.1 Arti <i>Tiwo Iko To'o Ine Waga Ame</i> .....	32
3.2.3.2 Tahap-tahap <i>Tiwo Iko To'o Ine waga Ame</i> .....	33
3.3 Syarat-syarat Mengadakan Upacara <i>Tiwo Iko</i> .....	34
3.3.1. Syarat-syarat di dalam <i>Tiwo Iko Kema Sa'o</i> .....	35
3.3.2. Syarat-syarat di dalam <i>Tiwo Iko Pasa tu'a Laki Ana</i> .....	36
3.3.3 Syarat-syarat di dalam <i>Tiwo Iko To'o Ine Waga Ame</i> .....	36
3.4 Nilai dalam Upacara Adat <i>Tiwo Iko</i> .....	37
3.4.1. Menghargai Hak dan Kewajiban Masyarakat .....	38

3.4.2 Mengedepankan Kepentingan Bersama.....	39
3.4.3 Mempersatukan Masyarakat .....	39
3.4.4 Mengatasi Konflik.....	40

#### BAB IV MAKNA UPACARA ADAT *TIWO IKO*

##### DITINJAU DARI PERSPEKTIF SILA KELIMA

##### DAN IMPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN

##### MASYARAKAT JAWAPOGO .....

4.1 Pandangan tentang Pancasila .....	41
4.1.1 Dasar Negara.....	41
4.1.2 Pandangan Hidup .....	42
4.1.3 Pemersatu Bangsa .....	43
4.2 Sila-Sila Dalam Pancasila .....	44
4.2.1 Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa .....	44
4.2.2 Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab .....	45
4.2.3 Sila Ketiga: Persatuan Indonesia.....	46
4.2.4 Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan.....	46
4.2.5 Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia .....	47
4.2 Keadilan Sosial dalam Sila Kelima Pancasila.....	47
4.3.1 Pengertian Keadilan Sosial .....	47
4.3.1.1 Arti Etimologis.....	47
4.3.1.2 Arti Leksikal .....	48
4.3.2 Keadilan Sosial menurut Tokoh Indonesia.....	48
4.3.2.1 Soekarno.....	48
4.3.2.2 Soeharto .....	49
4.3.2.3 T.A.M. Simatupang.....	49
4.3.2.4 Moh. Yamin .....	50
4.3.3 Keadilan Sosial dalam Sila Kelima.....	51
4.3.4 Prinsip-Prinsip Keadilan Sila Kelima .....	53
4.3.4.1 Keadilan yang Merata .....	53

4.3.4.2 Kesejahteraan dan Kemakmuran.....	54
4.4 Nilai-nilai dalam Sila Kelima.....	54
4.4.1 Bertindak Adil.....	54
4.4.2 Menjaga Keseimbangan antara hak dan kewajiban .....	55
4.4.3 Penghormatan Atas Hak Orang Lain .....	56
4.4.4 Menghindari Sikap Pemasaran Terhadap Orang Lain .....	57
4.4.5 Tidak Melakukan Perbuatan yang Merugikan Kepentingan Umum .....	57
4.4.6 Menghargai Hasil Karya Orang Lain .....	57
4.5 Usaha Mengaktualisasikan Sila Kelima.....	58
4.5.1 Penghargaan Terhadap Hak dan Kewajiban .....	58
4.5.2 Kebebasan Mengeluarkan Pendapat .....	59
4.5.3 Membiasakan Diri untuk Hidup Berkeadilan .....	59
4.5.4 Pengendalian diri.....	60
4.5.5 Mendapat Kesempatan yang Sama .....	60
4.6 Tinjauan Makna Upacara <i>Tiwo Iko</i> Berdasarkan Perspektif Sila Kelima.....	61
4.6.1 Upacara <i>Tiwo Iko</i> Memperjuangkan Hak dan Kewajiban Masyarakat .....	61
4.6.2 Upacara <i>Tiwo Iko</i> Mempersatukan Masyarakat Jawapogo .....	63
4.6.3 Upacara <i>Tiwo Iko</i> Berupaya Mengatasi Konflik dalam Masyarakat .....	65
4.6.4 Upacara <i>Tiwo Iko</i> Berupaya Mempertahankan Nilai dan Norma Adat-Istiadat .....	66
4.6.5 <i>Tiwo Iko</i> Memberikan Pertolongan Terhadap Orang Lain .....	67
4.6.6 <i>Tiwo Iko</i> sebagai Peluang Sosialisasi Nilai dan Norma .....	69
4.7 Implikasi Makna Upacara <i>Tiwo Iko</i> bagi Kehidupan Masyarakat Jawapogo .....	71
4.7.1 Memperkuat Semangat Gotong Royong .....	71
4.7.2 Mempererat Hubungan Kekeluargaan .....	73
4.7.3 Mendorong Terciptanya Perdamaian .....	74
4.7.4 Melakukan Pengendalian Sosial .....	75

4.7.5 Menciptakan Pemimpin yang Fleksibel .....	76
4.7.6 Memupuk Sikap Saling Mendengarkan .....	77
4.7.7 Menumbuhkan Sikap Apresiatif terhadap Suku Lain .....	79
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran.....	83
5.2.1 Bagi Pemerintah .....	83
5.2.2 Bagi Para Pemimpin Adat .....	84
5.2.3 Bagi Masyarakat Jawapogo .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN.....	91